



## Manajemen Pembelajaran Berhitung dengan Menggunakan Media Kartu Angka dalam Minat Berhitung untuk Meningkatkan Siswa Berfikir Cerdas

Neneng Kamilah<sup>1</sup>, Sutaryat Trisnamansyah<sup>2</sup>, R. Supyan Sauri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia

Email: [neneng.kamilah29@gmail.com](mailto:neneng.kamilah29@gmail.com), [yatsutaryat@ymail.com](mailto:yatsutaryat@ymail.com), [uyunsupyan@uninus.ac.id](mailto:uyunsupyan@uninus.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2022-04-20 Revised: 2022-05-28 Published: 2022-06-09  <b>Keywords:</b> <i>Learning; Counting; Media; Number Cards.</i>	This study aims to determine the planning, organization, implementation, evaluation, constraints and solutions of learning to count using number cards media in the interest of counting to increase students' smart thinking. This research is a qualitative research with descriptive method. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the planning of learning numeracy is carried out by compiling a semester program as a learning guide. The teacher makes a weekly lesson plan, daily lesson plan. Organizing learning is carried out with the division of tasks, responsibilities and authorities of each personnel in kindergarten educational institutions and depicted conformity with the principles of organizing, namely each personnel with all facilities and infrastructure, as well as the allocation of time able to work to achieve the goals set in accordance with the plan. The implementation of counting learning using number card media includes opening, core, and closing activities. Evaluation of learning is based on established procedures using assessment tools that are adapted to learning methods and materials. The obstacle faced in the learning process is the low level of teacher innovation in the learning process. The solution is to improve the quality of teachers such as training, seminars and optimizing the use of number card media with varied colors and shapes so that children are more interested.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2022-04-20 Direvisi: 2022-05-28 Dipublikasi: 2022-06-09  <b>Kata kunci:</b> <i>Pembelajaran; Berhitung; Media; Kartu Angka.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, kendala dan solusi pembelajaran berhitung dengan menggunakan media kartu angka dalam minat berhitung untuk meningkatkan siswa berpikir cerdas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran berhitung dilaksanakan dengan menyusun program semester sebagai pedoman pembelajaran. Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian. Pengorganisasian pembelajaran dilaksanakan dengan adanya pembagian tugas, tanggung jawab serta wewenang setiap personil di lembaga pendidikan TK dan tergambar kesesuaian dengan azas azas pengorganisasian yakni setiap personil dengan segala sarana dan prasarana, serta alokasi waktu mampu bekerja untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sesuai dengan perencanaan. Pelaksanaan pembelajaran berhitung dengan menggunakan media kartu angka diantaranya dengan adanya kegiatan pembukaan, inti, dan penutup. Evaluasi pembelajaran berdasarkan prosedur yang ditetapkan dengan menggunakan alat penilaian yang disesuaikan dengan metode dan materi pembelajaran. Kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran yakni masih rendahnya inovasi guru dalam proses pembelajaran. Solusi yang dilakukan dengan meningkatkan mutu guru seperti diklat, seminar dan mengoptimalkan penggunaan media kartu angka dengan warna dan bentuknya bervariasi agar anak lebih tertarik.

### I. PENDAHULUAN

Peran pendidikan sangat strategis dalam membangun generasi atau peserta didik yang berkualitas, pendidikan merupakan kebutuhan sangat penting bagi seseorang untuk dapat mengembangkan potensi diri, kecerdasan, keterampilan dan dapat membentuk kepribadian, menurut (Arifudin, 2022) bahwa pendidikan diharapkan seseorang dapat menggali informasi

atau pengetahuan, melatih setiap bakatnya agar semakin terampil dan berkembang karakter pribadi seseorang. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang tidak dapat di pisahkan dari kehidupan manusia, manusia dapat mengerti dan memahami berbagai bidang ilmu pengetahuan dari kegiatan pendidikan, manusia membutuhkan pendidikan sejak awal kehidupannya oleh karena itu pendidikan perlu di mulai

sejak usia dini, sedangkan dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini adalah masa yang penting, karena awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal (Irwansyah, 2021). Pengalaman yang dialami anak pada masa awal pertumbuhan dan perkembangannya akan berdampak pada kehidupannya di masa yang akan datang. Oleh karena itu pada masa usia dini perlu dilakukan upaya pendidikan yang meliputi program stimulasi, bimbingan pengasuhan dan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Bentuk stimulasi yang diberikan harusnya dengan cara yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan.

Masalah pendekatan pembelajaran merupakan salah satu masalah yang selalu muncul sejalan dengan kompleksitas perubahan lingkungan, pengembangan berbagai pendekatan pembelajaran terus dilakukan baik melalui tematik maupun saintifik, akan tetapi hal itu belum memberikan dampak yang berarti bagi peningkatan kemampuan berhitung. Menurut (Sulaeman, 2022) bahwa pendekatan pembelajaran mana yang paling tepat, merupakan salah satu masalah dalam kegiatan pembelajaran, pendekatan yang paling tepat itu, bergantung pada pemikiran yang dominan pada masa tersebut. Dalam proses pembelajaran di pendidikan anak usia dini, sangat dibutuhkan strategi pembelajaran, dengan demikian strategi pembelajaran menekankan kepada bagaimana antara aktivitas guru mengajar dengan aktivitas anak belajar dan sumber belajar, menurut (Mulyasa, 2017) menjelaskan bahwa strategi Pembelajaran adalah pola umum rencana interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar lain pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Proses pembelajaran di PAUD dilaksanakan diantaranya mengacu pada prinsip pembelajaran yang bersifat aktif, kreatif, interaktif, efektif dan menyenangkan serta berpusat pada anak, prinsip prinsip pembelajaran tersebut menuntut upaya guru untuk selalu menggunakan media pem-

belajaran yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran di PAUD sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini yang masih berada pada masa konkret atau nyata, maka guru PAUD harus mampu menjadikan apa yang diajarkannya mudah dipahami oleh anak dengan baik. Pemberian pelayanan pada anak diharapkan dapat mengoptimalkan perkembangan anak, salah satu sumber belajar yang diterapkan adalah media pembelajaran, menurut (Tanjung, 2021) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan media dalam memberikan informasi dalam proses komunikasi antara guru dan peserta didik. Adapun menurut Briggs dalam (Tanjung, 2020) bahwa media pembelajaran dapat diartikan Sarana Fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran, seperti buku, film, video, slide. Salah satu media pembelajaran pengembangan kognitif pada permainan berhitung di PAUD, adalah dengan menggunakan kartu angka, dengan ini anak berkesempatan untuk mengembangkan kemampuan sistematisa berfikir dan di sini anak dituntut keaktifannya dengan media, jadi anak diberikan kesempatan bermain dengan permainan kartu angka tersebut, pada kartu angka ini anak diperkenalkan konsep bilangan dengan melihat langsung gambarnya, otomatis dengan seringnya anak bermain kartu angka maka angka pun akan mudah dikenalnya dan di ingatnya seiring dengan itu maka minat berhitung pun akan berkembang.

Menurut Herber Spenser dalam (Tanjung, 2022) mengemukakan bahwa bermain dipandang sebagai penutup atau klep keseluruhan mesin uap, energi atau tenaga yang berlebih pada seseorang perlu dilepaskan melalui bermain, semua jenis permainan dapat meningkatkan kreativitas anak, kecerdasan dan bersosialisasi dengan anak-anak lainnya, begitu juga dengan bermain dapat mendapatkan kesenangan bagi anak-anak, bermain kartu angka merupakan bagian dasar pengembangan yang tak terpisahkan dari perkembangan anak usia dini, semua ini dapat dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan prinsip pendidikan di TK yaitu belajar sambil bermain dan belajar melalui bermain. Dalam kurikulum Taman Kanak-Kanak yang sudah dirancang kegiatan bermain kartu angka sangat efektif untuk pembelajaran anak PAUD dan bisa membaur dengan kegiatan lainnya dan tidak menambah beban bagi anak-anak dan tidak diperlukan waktu khusus untuk mengerjakan permainan tersebut, menurut (MF AK, 2021) bahwa kartu angka adalah *number card* yang

dapat diartikan kartu yang dilengkapi dengan angka dan gambar, pada hakekatnya pengalaman anak banyak melalui bermain, melakukan percobaan dengan objek nyata dimulai pengalaman-pengalaman kongkrit. Pada kenyataannya anak sering mengalami kesulitan dalam memahami berhitung, kesulitan ini di pengaruhi adanya kurang pemahaman tentang objek materi yang di sampaikan guru, anak sering tidak tahu bagaimana cara menggunakan bahan, alat bermain ataupun media, aturan-aturan dalam bermain, kehilangan ide dan kekurangan percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Permasalahan media merupakan permasalahan yang belum terpecahkan sejalan dengan kompleksitas perubahan lingkungan, baik dalam sisi perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian, berbagai tehnik dan media terus dilakukan baik melalui kartu angka, dadu angka, poster angka, akan tetapi belum memberikan dampak yang berarti dalam meningkatkan minat berhitung siswa, pembelajaran dengan menggunakan media kartu angka sering dilakukan, namun karena kurangnya kreatifitas guru dalam menyampaikan media sehingga kurangnya minat peserta didik dalam hal berhitung, sehingga peserta didik kurang dalam memahami tentang konsep bilangan.

Berhitung dengan menggunakan kartu angka atau dadu angka memang sangat menyenangkan anak, bukan hanya karena media yang di bawaakan, melainkan juga anak merasa diperhatikan dan diperlakukan khusus, namun hal ini belum semua anak merasakan hal yang sama, ini dikarenakan masih kurangnya minat anak untuk senang berhitung. Kendalanya adalah anak tidak di biasakan berhitung sejak kecil di rumah, misalnya menghitung ada beberapa jumlah anggota keluarga, ada beberapa mainan yang di miliki dan lain lain. Padahal media pembelajaran merupakan alat dan sarana yang efektif dalam proses pembelajaran dan dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Permasalahan ini terjadi dikarenakan belum optimalnya pemberdayaan *raw input* yakni siswa, pemberdayaan *intrumental input* meliputi kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana, dan biaya; ditambah lagi belum optimalnya keterlibatan *environmental input* yang terdiri dari keluarga, masyarakat dan *stakeholder*. Berdasarkan penelitian pendahuluan pada beberapa TK di Kabupaten Bandung menunjukan bahwa anak yang belum menunjukan hasil yang optimal hal ini di karenakan belum optimalnya guru dalam

perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga berdampak negatif terhadap minat berhitung, permasalahan ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut supaya dapat diketemukan data yang valid dan sekaligus dapat di tentukan alternative pemecahannya. Oleh Karena itu Penulis tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul: "Manajemen Pembelajaran Berhitung dengan menggunakan Media Kartu Angka dalam Minat Berhitung untuk Meningkatkan Siswa Berfikir Cerdas".

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan Manajemen Pembelajaran Berhitung dengan menggunakan Media Kartu Angka dalam Minat Berhitung untuk Meningkatkan Siswa Berfikir Cerdas, jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis, menurut (Rahayu, 2020) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala dalam latar kehidupan nyata, hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor dalam (Bahri, 2021) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Tanjung, 2019) bahwa cara mendeskripsikan yakni dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan. Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Observasi

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hanafiah, 2021), dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian, hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang Manajemen Pembelajaran Berhitung dengan menggunakan Media Kartu Angka dalam Minat Berhitung untuk Meningkatkan Siswa Berfikir Cerdas.

### 2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara

yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Arifudin, 2021).

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Nasser, 2021), dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis, di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Arifudin, 2018) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian, metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu keberadaan pengelolaan Manajemen Pembelajaran Berhitung dengan menggunakan Media Kartu Angka dalam Minat Berhitung untuk Meningkatkan Siswa Berfikir Cerdas. Menurut Muhadjir dalam (Arifudin, 2019) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya, setelah itu menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perencanaan Pembelajaran Berhitung dengan Menggunakan Media Kartu Angka dalam Minat Berhitung untuk Meningkatkan Siswa Berfikir Cerdas

Proses perencanaan dalam mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan perencanaan saat pelaksanaan pembelajaran dan bertujuan untuk melancarkan suatu program sehingga program tersebut berhasil terlaksana dengan baik. Proses menentukan tujuan dilakukan oleh kepala sekolah dan guru-guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan efektif. Perencanaan pembelajaran di TK haruslah dirancang ter-

lebih dahulu secara terarah sebelum kegiatan dilaksanakan, dengan perencanaan yang baik dan memuaskan, seperti perencanaan dalam pembelajaran berhitung dengan menggunakan media kartu angka untuk meningkatkan minat berhitung peserta didik, seperti yang diungkapkan oleh George R Terry dalam (Hasbi, 2021) bahwa perencanaan adalah pemilihan fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Selain itu menurut (Mulyasa, 2013) perencanaan pembelajaran harus meliputi tiga hal dalam menyusun mencapai tujuan pembelajaran: 1) Program semester (Prosem) merupakan rancangan pembelajaran yang berisi jaringan tema, bidang pengembangan, tingkat pencapaian perkembangan, indikator yang ditata secara urut dan sistematis, alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap jaringan tema dan sebarannya ke dalam tiap semester, 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), merupakan penjabaran dari program semester yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan ruang lingkup dan urutan tema dan sub tema, dan 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), merupakan penjabaran dari rencana kegiatan mingguan, yang akan dilaksanakan dalam setiap kegiatan pembelajaran secara bertahap, RPPH memuat berbagai kegiatan pembelajaran baik dilaksanakan secara individual, kelompok, maupun klasikal dalam satu hari.

Berdasarkan data lapangan di atas perencanaan yang dilakukan di kedua TK tersebut sudah berjalan dengan baik, hal ini tergambar dengan adanya tiga hal penting yaitu adanya program semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dalam menyusun perencanaan untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti yang di kemukakan Mulyasa. Perencanaan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik, hal ini terbukti dengan adanya dokumen perencanaan tahunan untuk kegiatan pembelajaran. Selain itu ada tujuan serta perencanaan, namun dalam kegiatan pembelajaran membutuhkan biaya untuk pembuatan media yang dibutuhkan, dikarenakan minimnya biaya

dari orangtua sehingga sekolah menggunakan biaya seadanya dan guru-guru dituntut untuk lebih kreatif dalam pembuatan media pembelajaran dengan menggunakan barang-barang bekas, sehingga pembiayaan tersebut tidak terlalu membebankan kepada orangtua peserta didik. Di sisi lain menurut Stoner dalam (Na'im, 2021) merumuskan empat langkah dalam proses perencanaan sebagai berikut : 1) Menetapkan tujuan atau seperangkat tujuan. Perencanaan pertama-tama harus menetapkan apa yang dibutuhkan atau diinginkan oleh suatu organisasi atau sub unit sehingga sumberdaya organisasi tidak terpecah dan dapat digunakan secara efektif dan efisien; 2) Mendefinisikan situasi saat ini, informasi keadaan organisasi saat ini tentang berapa jauhkah jarak organisasi dari sasarannya, sumber daya yang dimiliki, data keuangan dan statistik harus dirumuskan sehingga langkah selanjutnya dapat dilakukan dengan lancar; 3) Mengidentifikasi hal-hal yang membantu dan menghambat tujuan, dengan menganalisa faktor-faktor eksternal dan internal organisasi dapat diketahui faktor-faktor yang membantu pencapaian tujuan dan yang menimbulkan masalah, pengetahuan tentang faktor-faktor ini membantu perencanaan dalam meramalkan situasi di masa mendatang; dan 4) Mengembangkan rencana atau perangkat tindakan untuk mencapai tujuan, langkah ini melibatkan berbagai alternatif arah tindakan untuk mencapai sasaran, mengevaluasi alternatif-alternatif yang ada dan memilih yang paling sesuai atau menguntungkan diantara alternatif tersebut.

Berdasarkan data lapangan di atas dalam perencanaan yang dilakukan di kedua TK tersebut sudah mengikuti langkah-langkah dalam proses perencanaan dengan diawali menentukan tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran, mengidentifikasi situasi saat ini dan saat yang akan datang, mengidentifikasi hal-hal yang menghambat tujuan serta mengembangkan rencana atau tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Secara umum apa yang dikemukakan pengelolaan manajemen sudah sesuai dengan apa yang dilakukan di kedua TK, terbukti dengan mengikuti serta melaksanakan langkah-langkah dalam perencanaan dengan diawali menentukan tujuan, mengidentifikasi masa yang sekarang, mengidentifikasi yang membantu dan menghambat pencapaian tujuan serta mengembangkan

rencana untuk mencapai tujuan.

## **2. Pengorganisasian Pembelajaran Berhitung dengan Menggunakan Media Kartu Angka dalam Minat Berhitung untuk Meningkatkan Siswa Berfikir Cerdas**

Salah satu bagian terpenting dari pengorganisasian adalah mengharmoniskan suatu kelompok orang-orang berbeda, menemukan macam-macam kepentingan dan memanfaatkan kemampuan-kemampuan setiap personal ke suatu arah tertentu, berdasarkan hasil temuan penelitian di dua TK yang berbeda, maka dapat dideskripsikan bahwa, dalam pengorganisasian manajemen di TK sudah dilaksanakan dengan baik, adanya pembagian tugas kerja guru, masing-masing guru bekerja sesuai dengan tugas dan perannya sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan di awal. Seperti yang diungkapkan. Pengorganisasian tidak dapat diwujudkan tanpa ada hubungan dengan yang lain dan tanpa menetapkan tugas-tugas tertentu untuk masing-masing unit, pengorganisasian merupakan suatu fungsi fundamental dari manajemen guna melaksanakan aktivitas-aktivitas secara fisik yang timbul karena langkah-langkah perencanaan serta pengorganisasian, maka pihak manajer perlu memulai tindakan-tindakan yang memulai dan melanjutkan tindakan-tindakan selama mereka diperlukan agar anggota-anggota kelompok dapat menyelesaikan tugas-tugas mereka. Seperti yang dikemukakan oleh Terry dalam (Mayasari, 2021) bahwa Pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan. Berdasarkan data lapangan di atas pengorganisasian yang dilakukan di kedua TK tersebut sudah berjalan dengan baik, hal ini tergambar dengan adanya peran kepala sekolah sebagai penanggungjawab penuh dalam membagi tugas dan peran guru, merumuskan alokasi waktu proses pembelajaran, materi pembelajaran, sarana dan prasarana, serta pengelompokan peserta didik, penilaian dan standar pencapaian perkembangan telah disusun bersama antara

kepala sekolah dengan guru-guru, tanggung jawab kepala sekolah memberikan tugas dan fungsinya masing-masing guru sesuai dengan kemampuan dan menjaga keharmonisan dalam rangka mencapai tujuan yang telah direncanakan, secara umum pengelolaan manajemen sudah sesuai dengan yang dilakukan di kedua TK, yakni pengorganisasian dengan pembagian peran masing-masing sesuai tugas dan fungsinya.

### **3. Pelaksanaan Pembelajaran Berhitung dengan Menggunakan Media Kartu Angka dalam Minat Berhitung untuk Meningkatkan Siswa Berfikir Cerdas.**

Dalam pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan sesuai perencanaan awal, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran berhitung ini pihak sekolah bekerjasama dengan orang tua peserta didik dengan tujuan agar komunikasi dengan orangtua peserta didik yang lainnya dapat terbantu, namun pelaksanaan ini kurang berjalan dengan maksimal dikarenakan penyampaian materi kurang menarik sehingga pembelajaran ini dirasakan menjenuhkan peserta didik. Menurut George R. Terry dalam (Nadeak, 2020) bahwa pergerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan. Proses pelaksanaan pembelajaran di TK dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah dibuat oleh guru guru kelas dan telah disetujui oleh Kepala TK. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tema. Guru mampu merealisasikan perencanaan materi, metode, model kedalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan setiap hari Senin-Jum'at dengan alokasi waktu 900 menit per minggu.

Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran yang harus dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran setiap hari diantaranya:

#### **a) Kegiatan pembukaan (+ 45 menit)**

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran, dalam kegiatan ini guru menyiapkan seluruh peserta didik membentuk lingkaran, lalu melaksanakan kegiatan pembukaan yang terdiri dari: membacakan doa sebelum kegiatan

belajar, membacakan surat-surat pendek bersama yang dipimpin oleh seorang anak untuk memberikan kesempatan kepada anak dalam hal pengembangan karakter kepemimpinan, kemudian bersalaman secara bergantian dengan guru dan teman dengan bimbingan guru, setelah itu guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita dan bertanya pada kegiatan berbagi cerita, setelah kegiatan itu anak melakukan kegiatan fisik (olah raga) dengan bimbingan guru. Setelah kegiatan olah raga guru kembali mengkondisikan anak duduk di dalam lingkaran untuk mengadakan kegiatan apersepsi dan motivasi melalui tanya jawab tentang tema yang mengaitkan materi pembelajaran dengan pembelajaran sebelumnya, menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada kegiatan inti.

#### **b) Kegiatan inti (+ 60 menit)**

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan inti dilakukan secara sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, pada kegiatan inti anak diberikan kesempatan anak untuk memilih kegiatan pembelajaran yang telah disiapkan guru dalam rangka pengembangan berbagai aspek yang dimiliki peserta didik, selama guru melaksanakan pengamatan tentang capaian hasil perkembangan anak yang dipilih oleh anak, kemudian di catat dalam catatan perkembangan anak harian.

#### **c) Kegiatan Istirahat/makan (+ 30 menit)**

Setelah kegiatan inti selesai kemudian anak dipersilahkan untuk istirahat dan memilih bermain di luar ataupun di dalam kelas, setelah bermain anak dikondisikan kembali untuk mencuci tangan secara bergiliran kemudian melakukan kegiatan makan bersama, di kegiatan makan anak dilatih untuk belajar antri ketika akan cuci tangan, mengambil alat makan, mengambil makanan sesuai kebutuhan anak, setelah itu anak berdoa sebelum makan dan dipimpin oleh anak.

#### **d) Kegiatan penutup (+ 45 menit)**

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, serta

tindak lanjut.

Pada kegiatan ini peserta didik dikondisikan kembali duduk dilingkaran untuk melakukan kegiatan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dipilih dan dilaksanakan pada kegiatan inti, guru melaksanakan kegiatan penutup dengan bernyanyi, bercerita dan tanya jawab tentang apa yang dilaksanakan oleh anak, bagaimana respon anak ketika melaksanakan pembelajaran, mengadakan evaluasi selama pelaksanaan pembelajaran, selanjutnya guru memberikan informasi tentang kegiatan belajar untuk esok hari, berdoa bersama dengan dipimpin oleh seorang anak, lalu anak dipersilahkan untuk mengambil peralatan yang dibawa dari rumah secara bergantian, anak berbaris pada nomornya masing-masing kemudian berpamitan pada guru sambil bersalam dan guru memastikan peserta didiknya aman bersama orang tuanya. Namun Berdasarkan hasil temuan dilapangan bahwa di dua TK pelaksanaan pada masa pandemic berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran pada biasanya yang dilakukan tatap muka di dalam kelas, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan saat ini lebih disesuaikan dengan situasi saat ini dengan kegiatan pembelajaran dari rumah (BDR) sesuai dengan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 dan Surat Edaran Dinas Pendidikan Kota Bandung Nomor:2503-Disdik/2020 tertanggal 9 April 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Pencegahan Penyebaran COVID-19.

Pelaksanaan pembelajaran BDR difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai covid 19, dan cara penanganannya, materi pembelajaran bersifat inklusif, sesuai dengan usia, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan anak, sedangkan untuk pencapaian kompetensi dasar yang telah direncanakan disesuaikan dengan kondisi saat ini. Kegiatan BDR yang dilaksanakan di dua TK Negeri Kota Bandung dilaksanakan dengan cara guru kunjung (*homevisit*) atau disebut juga Ruling (Guru Keliling), guru memberikan pembelajaran dengan cara mendatangi rumah peserta didik secara berkelompok yang berjumlah tiga sampai dengan enam orang peserta didik yang berdekatan

dengan izin orang tua peserta didik serta memperhatikan protokol kesehatan.dengan alokasi waktu kurang lebih selama 60 menit dengan kegiatan sebagai berikut: a) Kegiatan pembukaan dengan alokasi waktu 15 menit menugaskan anak untuk cuci tangan terlebih dahulu, guru mengondisikan anak untuk duduk di lingkaran, bertanya tentang kondisi kesehatan anak, tanya jawab tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, b) Kegiatan inti dengan alokasi waktu 30 menit, kegiatannya adalah anak mendengarkan penjelasan guru tentang aturan kegiatan pembelajaran, anak dipersilahkan memilih kegiatan yang dipilih dengan bimbingan guru sambil mengobservasi capaian hasil perkembangannya anak, c) Kegiatan penutup alokasi waktu 15 menit guru mengadakan evaluasi, dan tanya jawab tentang kegiatan yang dilaksanakan pada hari itu dan menginformasikan kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Dari hasil pelaksanaan pembelajaran berhitung dengan menggunakan media kartu angka yang dilaksanakan dengan system guru kunjung (*homevisit*) atau Ruling ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Temuan lain di dua TK struktur materi bahan ajar secara keseluruhan sudah sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh kementerian pendidikan yaitu Permendikbud No, 146 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak usia Dini, adapun dalam pelaksanaan setiap TK mempunyai keunggulan sebagai ciri khas lembaga tersebut yang disesuaikan dengan kebutuhan, potensi dan perkembangan peserta didik. Berdasarkan data lapangan di atas di dua TK tersebut pelaksanaan pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik terlihat adanya kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Supervisi dilakukan dua kali dalam satu semester, di awal dan di akhir semester, kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah adalah supervisi pengelolaan kelas, perencanaan pembelajaran, penilaian, dan administrasi kelas berfungsi untuk melihat kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya terutama dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini sudah barang tentu Penggerakan atau pelaksanaan merupakan kata kunci usaha mencapai tujuan, tercapainya tujuan bukan hanya tergantung kepada planning dan organizing yang baik,

melainkan juga tergantung pada pergerakan dan pengawasan, perencanaan dan pengorganisasian hanyalah merupakan landasan yang kuat untuk adanya pergerakan yang terarah kepada sasaran yang dituju.

#### **4. Evaluasi dan Hasil Pembelajaran Berhitung dengan Media Kartu Angka dalam Minat Berhitung untuk meningkatkan Siswa Berfikir Cerdas.**

Dalam evaluasi pembelajaran berhitung dengan menggunakan media kartu angka untuk meningkatkan minat berhitung peserta didik sangatlah diperlukan guna melihat keberhasilan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, karena tanpa evaluasi yang baik sulit untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan, dengan demikian Evaluasi mempunyai fungsi untuk mengawasi segala kegiatan agar tertuju kepada sasarannya, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Menurut Terry dalam (Juhji, 2020) bahwa pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard (ukuran). Berdasarkan data lapangan, pengawasan di kedua TK sudah terlaksana, hal ini tergambar dalam pelaksanaan evaluasi di kedua TK tersebut dengan dilakukan melalui penilaian harian, penilaian mingguan, penilaian bulanan dan penilaian semester, penilaian harian yaitu catatan yang terjadi pada perkembangan anak setiap harinya, penilaian Mingguan yaitu rekapitulasi dari penilaian harian. Penilaian bulanan yaitu rekapitulasi dari penilaian mingguan, penilaian Semester yaitu rekapitulasi penilaian bulanan selama satu semester yang diisi oleh masing-masing guru kelas yang berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk mengetahui perkembangan anak setiap semesternya dan untuk pedoman pengisian pada Buku Laporan Perkembangan Anak Didik sebagai bahan laporan kepada orangtua sehingga menjadi bukti telah dilakukan kegiatan pembelajaran serta dilakukan proses evaluasi.

Menurut (Mulyasa, 2013) penilaian pendidikan anak usia didik dapat dilakukan antara lain melalui penilaian unjuk kerja, observasi, catatan anekdot, pemberian tugas

dan penilaian diri. Berdasarkan hasil temuan penelitian di dua TK, Evaluasi pembelajaran sudah di laksanakan dengan baik, terbukti dengan adanya 5 alat penilaian yaitu unjuk kerja, pengamatan atau observasi, catatan anekdot, pemberian tugas, penilaian diri, menilai perkembangan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat diamanati pada saat dimulai pembelajaran. Akan tetapi tidak semua kegiatan dinilai menggunakan kelima penilaian tersebut, namun guru memilih penilaian yang cocok untuk kegiatan tersebut, secara umum apa yang dikemukakan bahwa pengawasan itu sangat penting dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran di ke dua TK tersebut sebagai bahan untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran berikutnya.

#### **5. Kendala dan Solusi Pembelajaran Berhitung dengan Media Kartu Angka dalam Minat Berhitung untuk Meningkatkan Siswa Berfikir Cerdas**

Berdasarkan hasil temuan penelitian di dua TK yang berbeda, terdapat beberapa kendala yang dihadapi di Taman Kanak-Kanak dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- a) Terbatasnya fasilitas terutama media pembelajaran yang akan di pakai untuk kegiatan pembelajaran.
- b) Belum maksimalnya penguasaan guru mengenai pembelajaran berhitung dengan menggunakan media kartu angka karena latar belakang pendidikan yang berbeda, sehingga dalam mengkondisikan anak ketika pembelajaran masih kurang maksimal.
- c) Masih banyak orang tua yang menganggap sepele terhadap program pembelajaran berhitung ini sehingga mereka kurang mengajarkan dan memperkenalkan berhitung di rumahnya terhadap putra putrinya sehingga minat berhitung anak kurang.
- d) Kurang perhatian orang tua terhadap program sekolah karena kesibukan bekerja.

Solusinya adalah sebagai berikut:

- a) Memaksimalkan kegiatan dengan menggunakan media yang bisa di peroleh dengan mudah tidak berbasis anggaran yang terlalu besar dalam hal ini di tuntut kreatif guru agar bisa memanfaatkan



barang-baran bekas.

- b) Mengadakan peningkatan mutu untuk guru-guru seperti diklat, seminar kemudian mengulang materi dan lebih di tingkatkan kembali dalam hal kartu angkanya, warna dan bentuknya bervariasi agar anak lebih tertarik.
- c) Mengadakan kegiatan pembelajaran berhitung dengan menggunakan media kartu angka secara berulang-ulang untuk meningkatkan kemampuan minat berhitung anak.
- d) Pihak sekolah selalu mengingatkan kepada orang tua peserta didik yang sibuk bekerja tentang program sekolah yang akan dilaksanakan, selain itu dengan menjelaskan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan melalui WA group sekolah

Menurut Terry dalam (Bairizki, 2021) mengemukakan pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang di capai yaitu standart, apa yang sedang di lakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standart (ukuran) di dalamnya memuat unsur esensial proses pengawasan, bahwa pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang system informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah di tetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan yang di perlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan sekolah. Berdasarkan data di lapangan, kendala yang dihadapi kedua TK tersebut secara umum adalah sama, namun ada juga kendala dari salah satu sekolah yang membedakan kendala yang dihadapi yaitu dari segi minimnya keadaan ekonomi orangtua.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan maka dapat diambil simpulan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan dasar, terutama dalam pembelajaran berhitung, dengan adanya program berhitung yang dilaksanakan

di Taman Kanak-Kanak telah memberikan wawasan ilmu pengetahuan seputar pembelajaran yang baik terhadap anak, sehingga membantu pembelajaran berhitung yang telah direncanakan sekolah, hal tersebut sangat membantu memberikan manfaat yang baik bagi peserta didik. Pembelajaran berhitung dengan menggunakan media kartu angka dalam minat berhitung untuk meningkatkan siswa berfikir cerdas telah dilaksanakan di kedua sekolah tersebut, namun pelaksanaannya belum efektif dikarenakan perencanaan yang belum maksimal, simpulan yang lebih jelas akan diuraikan di simpulan khusus.

##### B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil simpulan penelitian bahwa lembaga pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran berhitung dengan menggunakan media kartu angka dalam minat berhitung untuk meningkatkan Siswa Berfikir Cerdas, maka dari itu agar lembaga pendidikan menyusun rencana sesuai dengan kemampuan dan kondisi faktual di TK. Selain itu pula pihak lembaga di harapkan pro aktif dalam memfasilitasi segala kebutuhan guru dan peserta didik, dalam upaya meningkatkan mutu layanan pendidikan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169.
- Arifudin, O. (2021). Implementasi Balanced Scorecard dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi World Class. *Edumas pul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 767–775.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837.

- Bahri, A. S. (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Bairizki, A. (2021). *Manajemen Perubahan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Juhji. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Mayasari, A. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340–345.
- MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mulyasa. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa. (2017). *Strategi pembelajaran PAUD*. Bandung : Rosda.
- Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Na'im, Z. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Tanjung, R. (2019). Manajemen Pelayanan Prima Dalam Meningkatkan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Layanan Pembelajaran (Studi Kasus di STIT Rakeyan Santang Karawang). *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 234–242.
- Tanjung, R. (2020). Pengaruh Penilaian Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(1), 380–391.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 339–348.